



Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PANGKAS RAMBUT LANJUTAN

Widya Puji Astuti¹, Marwiyah², Ade Novi Nurul Ihsani³, Annisa Rachmawati⁴

^{1,2,3,4}Jurusan PKK, Fakultas Teknik Universitas, Negeri Semarang

widyapujiastuti@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses belajar mengajar merupakan pilihan utama bagi seorang dosen dalam membangkitkan motivasi. Fakta di lapangan tentang mata kuliah pangkas menunjukkan, proses pembelajaran belum berjalan sebagaimana yang dikehendaki. Hal ini disebabkan karena mahasiswa hanya berpegang pada demonstrasi pangkas dari dosen tanpa disertai media yang mendukung saat proses belajar mengajar, sehingga anak kurang memahami dalam melakukan teknik pangkas rambut. Tujuan penelitian: menghasilkan produk berupa bahan ajar (modul praktik) yang valid, reliabel dan efektif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model Borg dan Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) telah dihasilkan modul praktik pangkas rambut lanjutan yang valid dan reliabel, (2) kualitas bahan ajar ditinjau dari *expert judgement* termasuk dalam kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 3,7 sehingga bahan ajar dikatakan valid atau layak digunakan, (3) kualitas bahan ajar dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan *N-gain* untuk tes hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai $\langle g \rangle$ sebesar 0,712 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, penggunaan bahan ajar efektif dalam memberikan dampak peningkatan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pangkas rambut lanjutan. Saran: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi dosen untuk mencoba mengembangkan bahan ajar untuk praktik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam melakukan teknik pangkas rambut.

Kata Kunci: bahan ajar, pangkas rambut lanjutan, pengembangan

ABSTRACT

*The use of teaching materials in the teaching and learning process is the main choice for a lecturer in generating motivation. Facts on the field about pruning courses show that the learning process has not yet proceeded as desired. This is because students only hold pruning demonstrations from lecturers without the media that supports the teaching and learning process so that children do not understand the haircut technique. The purpose of the study: to produce products in the form of teaching materials (practice modules) that are valid, reliable and effective. This type of research is development research adapted from the Borg and Gall models. The results showed that: (1) a valid and reliable advanced haircut practice module has been produced, (2) the quality of teaching materials reviewed from expert judgment is included in the excellent criteria with an average score of 3.7 so that the teaching material is said to be valid or feasible used, (3) the quality of teaching materials seen from the results of calculations using *N-gain* for student learning outcomes tests obtained a value of $\langle g \rangle = 0,712$ with a high category. This shows that the use of teaching materials is effective in giving an impact on the improvement of student learning outcomes in advanced barber courses. Suggestion: the results of this study can be used as input for lecturers to try to develop teaching materials for practice, making it easier for students to do barber techniques.*

Keywords: teaching materials, advanced haircut, development

PENDAHULUAN

Pembaharuan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pengajar dalam hal ini dosen, merupakan agen pembaharuan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh pengajar untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan yang baru secara sistematis yaitu melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Menurut Sukiman (2012:30), pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dosen diharapkan dapat melakukan langkah-langkah inovatif berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guna peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian pengembangan hal ini dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Prodi Pendidikan Tata Kecantikan merupakan salah satu prodi yang berada di salah satu Perguruan Tinggi Negeri, dimana hasil belajar mahasiswa menitikberatkan pada keterampilan sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam perkembangan dunia kecantikan. Salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan adalah mata kuliah pangkas rambut lanjutan yang merupakan kelanjutan dari mata kuliah pangkas rambut dasar dengan bobot 2 sks.

Perbedaan mata kuliah pangkas rambut dasar dan mata kuliah lanjutan terletak pada

teknik pemangkasan serta alat yang digunakan, seperti: gunting, gunting penipis, clipper atau razor. Hasil dari mata kuliah pangkas rambut lanjutan diharapkan mahasiswa dapat mengkombinasikan dan mengembangkan teknik pemangkasan dasar menjadi berbagai macam bentuk model pangkas rambut sesuai karakteristik pelanggan/model. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar pangkas rambut lanjutan perlu memperhatikan karakteristik mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Perguruan Tinggi Negeri Prodi Pendidikan Tata Kecantikan hasil nilai pangkas rambut lanjutan yang didapatkan mahasiswa masih rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Annisa (2012:3), kebutuhan dalam belajar pemangkasan rambut dasar berada pada kategori kurang dan secara keseluruhan motivasi belajar siswa dalam pemangkasan rambut dasar berada pada kategori kurang sekali. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya: antusias mahasiswa dalam belajar rendah, lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran berlangsung, bahan ajar yang digunakan selama ini adalah modul yang berisi materi dan gambar bentuk model pangkas rambut. Maka hal ini yang menyebabkan banyak mahasiswa kecantikan mengalami kesulitan dalam memahami teknik pangkas rambut lanjutan ketika praktik.

Kesulitan yang paling banyak dijumpai adalah cara mengkombinasikan dan mengembangkan teknik pemangkasan dengan menggunakan salah satu alat pangkas menjadi macam-macam bentuk model pangkas rambut. Hal inilah yang menjadi indikasi bahwa upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa kecantikan pada mata kuliah pangkas rambut lanjutan masih perlu untuk dilakukan usaha peningkatan melalui pengembangan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan penyusunan bahan ajar adalah (1) membantu mahasiswa dalam mempelajari sesuatu; (2) memudahkan dosen dalam melaksanakan pembelajaran; (3) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; dan (4) menyediakan berbagai jenis bahan ajar (Majid, 2014: 60 & 174). Bahan ajar berisi materi pembelajaran yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Ulfa, 2014:31). Beberapa bentuk bahan pembelajaran dapat dipilih dan dikembangkan, yaitu: bahan pembelajaran mandiri dan bahan pembelajaran konvensional (Wulansari, 2016 : 12). Pada penelitian ini, bahan pembelajaran yang digunakan adalah bahan pembelajaran mandiri.

Modul disebut juga sebagai bahan ajar untuk belajar mandiri karena didalamnya dilengkapi petunjuk untuk belajar mandiri (Depdiknas, 2008: 3). Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara

sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru (Depdiknas, 2008: 20). Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar selain di kampus bersama dosen dan juga dapat dilakukan dirumah sehingga modul disebut sebagai bahan instruksional mandiri. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhadiyanto, Wagiran dan Mujiono (2004), menyimpulkan bahwa dengan bantuan modul dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat mereduksi miskonsepsi pada pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh dosen maupun mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Bahan ajar yang menarik dengan desain bahan ajar yang dikembangkan maka dapat mengajak mahasiswa untuk melakukan praktik pangkas rambut.

Berdasarkan uraian latar belakang, perlu adanya upaya meningkatkan proses pembelajaran. Salah satunya melalui pengembangan bahan ajar (modul) yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran mata kuliah pangkas rambut lanjutan. Bahan ajar yang disusun ditujukan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi melalui hasil nilai pada mata kuliah pangkas rambut lanjutan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk pengembangan bahan ajar mata kuliah pangkas rambut lanjutan? (2) Bagaimana validitas isi dan reliabilitas bahan ajar mata kuliah pangkas rambut lanjutan ditinjau dari

expert judgement? (3) Bagaimana efektifitas penggunaan bahan ajar mata kuliah pangkas rambut lanjutan pada proses pembelajaran? Tujuannya, diharapkan dengan adanya bahan ajar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran mata kuliah pangkas rambut lanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan, bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar praktik pangkas rambut lanjutan. Penelitian dilakukan di Prodi Pendidikan Tata Kecantikan pada bulan Maret sampai Oktober 2018. Model pengembangan yang digunakan, mengacu pada penelitian pengembangan Borg dan Gall (1989: 624). Model ini dapat dimodifikasi menjadi 4 tahap, meliputi: studi pendahuluan, pengembangan produk dan validasi, ujicoba terbatas dan hasil produk akhir. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan semester 4 yang sedang menempuh mata kuliah pangkas rambut lanjutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan lembar validasi oleh ahli, hasil wawancara secara langsung dan tes hasil belajar mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis data uji validitas, reliabilitas dan data keefektifan penggunaan bahan ajar melalui tes hasil belajar. Teknik kualitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis

terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara pada saat melakukan studi pendahuluan dan berdiskusi dengan dosen.

Analisis data pada proses pengembangan bahan ajar, yaitu (1) produk awal divalidasi oleh pakar untuk mendapatkan bahan ajar yang valid dan reliabel. Analisis data untuk menentukan validitas menggunakan rata-rata skor. Analisis untuk menentukan reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*, diperoleh dengan nilai koefisien korelasi yang tinggi, yaitu lebih besar dari 0,60 (Suharsimi, 2012:89), (2) ujicoba terbatas melibatkan 16 mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) menggunakan bahan ajar. Efektifitas penggunaan bahan ajar (modul praktik) dilihat dari besarnya rata-rata *Gain* ternormalisasi. *Gain* adalah selisih nilai *post-test* dan *pre-test*, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep mahasiswa setelah pembelajaran dilakukan oleh dosen. *Gain* ternormalisasi merupakan metode yang tepat untuk menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* (Hake, 1998). *Gain* yang dinormalisasi (*N-Gain*) dapat dihitung dengan persamaan:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle Sf \rangle - \langle Si \rangle}{Smaks - Si}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = gain ternormalisasi

$\langle Sf \rangle$ = nilai posttest

$\langle Si \rangle$ = nilai pretest

Smaks = nilai maksimal

Si = nilai minimum

Kriteria gain yang dinormalisasikan (N-Gain) tabel 1 berikut:

Tabel 1. Normalisasikan (N-Gain)

Rata-Rata Gain Ternormalisasi	Klasifikasi	Tingkat Efektif
$\langle g \rangle \geq 0,70$	Tinggi	Sangat efektif
$0,30 \leq \langle g \rangle < 0,70$	Sedang	Efektif
$\langle g \rangle < 0,30$	Rendah	Kurang efek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku pegangan untuk dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan. Selain bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas bahan ajar menurut *expert judgement* serta untuk mengetahui efektifitas bahan ajar pada proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan dengan mengadopsi prosedur pengembangan Borg and Gall (1989: 624), yang terdiri atas tahap studi pendahuluan, pengembangan produk dan validasi, uji coba terbatas dan hasil produk akhir. Menurut Puslitjaknov (2008), Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg and Gall dapat dilakukan lebih sederhana dengan empat langkah.

Studi pendahuluan dilakukan dengan studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada beberapa dosen dan mahasiswa. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap dosen Prodi Pendidikan Tata Kecantikan sebagai subyek penelitian pada tahap studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa isi bahan ajar yang digunakan dosen

selama ini hanya berupa: (1) teori dan macam-macam hasil akhir bentuk pangkas rambut lanjutan, (2) gambar teknik pemangkasan rambut tanpa adanya keterangan. Terkait isi bahan ajar tentang prosedur kerja praktik pangkas rambut lanjutan mulai dari pra praktik, praktik dan pasca praktik belum ada yang mengembangkan. Kemudian hasil wawancara dan observasi kepada mahasiswa, belum banyak yang menggunakan bahan ajar sebagai media pembelajaran praktik. Terkait prosedur kerja, teknik pangkas rambut lanjutan hanya didapat dari hasil demonstrasi dosen. Hasil dari demonstrasi ini pun, sedikit banyak mahasiswa yang masih belum paham dan bingung tentang tahap-tahap teknik pemangkasan rambut lanjutan. Maka hal ini berdampak pada hasil nilai praktik.

Pada tahap studi literatur perlu pengembangan dan pengkajian ulang bahan untuk penelitian dengan rujukan literatur dan berkonsultasi dengan para dosen yang bersangkutan. Adapun pelaksanaan dengan mengumpulkan sumber rujukan bahan ajar meliputi: pencarian, penyeleksian dan menyusun draf sumber rujukan. Sumber rujukan bahan literatur dapat memperkuat bahan penelitian dalam menyusun draf bahan ajar. Setelah dilakukan analisis pada tahap studi pendahuluan, maka disusun bahan ajar yang hasilnya disebut draf.

Bahan ajar ini dibuat khusus dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran pada praktik pangkas rambut lanjutan sehingga tetap memungkinkan mahasiswa mengeksplor kemampuan yang mereka miliki. Tahap ini

diawali dengan penelaah konsep bahan ajar pangkas rambut lanjutan yang sudah ada atau contoh konsep bahan ajar lainnya. Adapun langkah dalam merumuskan bahan ajar, sebagai berikut: (1) menelaah RPS (Rencana Pembelajaran Studi), (2) mengidentifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (3) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (4) mendiskusikan isi materi bahan ajar, (5) mencari rujukan materi yang akan dimuat dalam bahan ajar, (6) mengembangkan materi bahan ajar, (7) menentukan penilaian hasil belajar, (8) perancangan desain produk bahan ajar.

Validitas dan reliabilitas bahan ajar dilakukan untuk mengetahui kualitas bahan ajar dilihat dari komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, penilaian bahasa dan kelayakan penyajian. Hal ini sesuai dengan pedoman penulisan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman sebagaimana disebutkan untuk menilai produk baru yang dirancang (Sugiono, 2014: 302). Draf bahan ajar yang dihasilkan pada tahap pengembangan produk selanjutnya divalidasi oleh tiga validator yaitu: (1) dosen pengampu mata kuliah pangkas rambut dasar; (2) praktisi dalam bidang pangkas rambut; dan (3) ahli media. Draf pengembangan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh penulis adalah berupa bahan ajar (modul praktik) mata kuliah pangkas rambut lanjutan.

Ketiga validator diminta untuk memberikan penilaian dan saran terhadap

produk bahan ajar yang dikembangkan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data secara lengkap demi perbaikan dan kesempurnaan produk yang ingin dihasilkan. Pada bagian akhir validasi, validator memberi kesimpulan berkaitan dengan kelayakan bahan ajar secara keseluruhan sebelum diujicobakan pada mahasiswa. Valid atau tidaknya bahan ajar yang dikembangkan ditentukan dari kesesuaian hasil validasi dengan pedoman kriteria penilaian.

Hasil validasi berupa pernyataan para ahli bahwa bahan ajar (modul praktik) pangkas rambut lanjutan valid/layak untuk diujicobakan dengan sedikit revisi. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap format awal bahan ajar. Selain itu, dari validasi bahan ajar diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan terletak pada interval 3,36 - 4,00 atau masuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,7. Hasil validasi ini tidak terlepas dari proses penyusunan bahan ajar yang memperhatikan tiga prinsip meliputi: prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan (Direktorat PSMA, 2006: 6). Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* diperoleh hasil sebesar 0,652 yang dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 2. Hasil perhitungan reliabilitas bahan ajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha Based on Cronbach's Standardized Items		
Alpha	Standardized Items	N of Items
.625	.632	3

Berdasarkan Tabel 1, disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan reliabel dan masuk dalam kategori reliabilitas kuat. Penelitian pengembangan tidak hanya sampai pada validasi bahan ajar, akan tetapi juga diadakan pengujian terhadap produk yang dikembangkan melalui tes hasil belajar. Menurut Misbah, dkk (2016), efektifitas modul praktik diperoleh dari data prestasi mahasiswa berupa tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa saat sebelum dan sesudah digunakannya bahan ajar yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Sehingga pada penelitian ini, efektifitas modul praktik yang dikembangkan dilihat dari ketercapaian mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar (modul praktik) yang ditinjau dari hasil belajar praktik berupa *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui seberapa efektif bahan ajar, maka hal ini dapat dilihat dari data nilai *pre-test* dan *post-test* yang dihitung dengan menggunakan *N-gain*. Hasil perhitungan dengan menggunakan *N-gain* untuk tes hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil perhitungan *N-gain* tes hasil belajar mahasiswa

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i>	81.69	16	2.522	.631
	<i>Posttest</i>	85.50	16	2.875	.719

Tabel 4. Hasil perhitungan *Paired Sample Correlation*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	<i>Pretest & Posttest</i>	16	.712	.002

Pada hasil tabel *Paired Samples Statistics*, menunjukkan beberapa nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan: (1) Hasil *pre-test* mempunyai nilai rata-rata (mean) 81,69 dari 16 mahasiswa. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 2,522 dengan standar error 0,631; (2) Hasil *post-test* mempunyai nilai rata-rata (mean) 85,50 dari 16 mahasiswa. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 2,875 dengan standar error 0,719. Hal ini menunjukkan hasil *post-test* pada data lebih tinggi dari pada *pre-test*. Berdasarkan statistika deskriptif *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan *post-test* lebih tinggi. Hal ini dapat disimpulkan penggunaan bahan ajar dapat meningkatkan hasil praktik mahasiswa; (3) Hasil perhitungan dengan menggunakan persamaan *N-gain* untuk tes hasil belajar mahasiswa sebanyak 16 orang diperoleh nilai $\langle g \rangle$ sebesar 0,712 dengan kategori tinggi. Berdasarkan kategori tersebut, apabila nilai *gain* ternormalisasi berada dalam

kategori tinggi, maka tingkat efektifitasnya adalah sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar efektif dalam memberikan dampak peningkatan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pangkas rambut lanjutan. Hal tersebut didukung hasil penelitian dari Oktaviana, dkk (2017: 282) yang menyatakan bahwa hasil penelitian pengembangan modul Fisika untuk melatih karakter sanggam dikatakan efektif untuk dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2009: 8), pembelajaran dikatakan efektif apabila penerima pesan dapat memahami makna yang dipesankan oleh pendidik.

Efektifitas bahan ajar sangat ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang baik dan penggunaan bahan ajar yang tepat. Kemampuan dosen dalam mengatur kegiatan pembelajaran menjadi kunci keberhasilan mahasiswa memanfaatkan bahan ajar sehingga berpengaruh terhadap pencapaian nilai mahasiswa pada praktik pangkas rambut lanjutan. Di setiap pembelajaran, dosen mengajak mahasiswa untuk menggunakan bahan ajar sebagai panduan dalam melaksanakan praktik. Kemampuan dosen tersebut menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan penggunaan bahan ajar menjadi lebih efektif serta tepat tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan uji coba yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan produk bahan ajar (modul praktik) mata kuliah pangkas rambut lanjutan. Produk tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar, serta efektif digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil validitas isi dan reliabilitas bahan ajar praktik mata kuliah pangkas rambut lanjutan ditinjau dari *expert judgement* berkategori sangat baik. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan valid/layak digunakan. Hasil reliabel masuk dalam kategori reliabilitas kuat.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan *gain score* dan masuk dalam kategori tinggi. Efektifitas penggunaan bahan ajar mata kuliah pangkas rambut lanjutan yang dikembangkan sangat efektif sehingga dapat membantu mahasiswa pada proses pembelajaran.

SARAN

Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran praktik di Prodi Pendidikan Tata Kecantikan. Adapun beberapa saran yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar ini layak digunakan mahasiswa dalam pelaksanaan praktik pangkas rambut lanjutan agar mahasiswa lebih terampil dalam memangkas rambut.
2. Bagi dosen, bahan ajar ini layak digunakan karena sudah melalui proses penelitian.

Dosen juga dapat mengembangkan bahan ajar (modul praktik) secara lebih kreatif. Bahan ajar praktik ini hanya sebagai alternatif dan bukan satu-satunya bahan ajar yang dapat digunakan sehingga dosen kecantikan disarankan dapat memadukan dengan strategi yang menarik sehingga mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan praktik.

3. Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan mata kuliah di Prodi Pendidikan Tata Kecantikan dan ditambah dengan pendekatan yang sesuai karakteristik materi.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian pemula yang dibiayai oleh dana DIPA FT UNNES tahun 2018 dengan nomor kontrak 042.01.2.400899/2018. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan pembiayaan penelitian ini kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Sharen. (2012). Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemangkas Rambut Dasar Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMKN 3 Payakumbuh. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Departemen Pendidikan Nasional. (Diperoleh dari: http://desyandri.files.wordpress.com/2014/02/panduan-penilaian_kelompok-

[mata-pelajaran-estetika-pdf.pdf](#)).

Diunduh pada tanggal 30 Juni 2014.

Borg, R. Walter dan Gall Meredith D. (1989). *Educational Research An Introduction*. Logman: Fifth Edition.

Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdikbud.

Hake, Richard R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. diunduh pada: <http://physics.indiana.edu/sdi/ajpv3i/pdf>

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda Karya.

Nurhadiyanto, D., Wagiran dan Mujiono. (2004). Reduksi Miskonsepsi dalam Perkuliahan Fisika melalui Penerapan Modul dengan Model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: UNY.

Oktaviana, Dewinta., S. Hartini., dan Misbah. (2017). Pengembangan Modul Fisika Berintegrasi Kearifan Lokal Membuat Minyak Lala Untuk Melatih Karakter Sanggam. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. Volume. 5 Nomor. 3 Oktober. diunduh di http://researchgate.net/publication/325447744_Pengembangan_Modul_Fisika_Berintegrasi_Kearifan_Lokal_Membuat_Minyak_Lala_Untuk_Melatih_Karakter_Sanggam.pdf

Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Suryabrata, S. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas
- Ulfa, Maria. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Materi Gaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V MI Negeri Brani Kulon Probolinggi. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wulansari Prasetyaningsih, dkk. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Prodi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK, FT, Unnes. Artikel. Semarang: Unnes